

PENATAAN SARANA DAN PRASARANA PASAR PARUNG DI KECAMATAN PARUNG KABUPATEN BOGOR

Muhammad Fairuz Zaman¹⁾, Umar Mansyur²⁾, Ichwan Arif³⁾

ABSTRAK

Pasar tradisional, merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah, sebagai salah satu sarana publik, keberadaan pasar tradisional juga mendukung kegiatan ekonomi masyarakat yang ada di wilayah tersebut. Untuk menjaga eksistensi pasar tradisional maka pemerintah Provinsi Jawa Barat mengadakan program Pasar Juara bertujuan untuk merevitalisasi pasar tradisional dan Kabupaten Bogor menjadi salah satu wilayah yang termasuk kedalam program Pasar Juara. Mempertimbangkan beberapa hal tersebut, Pasar Parung yang terletak di Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor memiliki kondisi yang hampir sama dengan kebanyakan pasar tradisional yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi kondisi sarana dan prasarana eksisting Pasar Parung, mengidentifikasi kesesuaian sarana dan prasarana Pasar Parung dengan standar kelayakan pasar (SNI), dan merumuskan Rekomendasi penataan sarana dan prasarana Pasar Parung. Penelitian ini dilakukan dengan analisis deskriptif dan analisis kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi eksisting sarana dan prasarana Pasar Parung saat ini, yang tergolong masih belum dikatakan layak, karena terdapat beberapa sarana dan prasarana yang kondisinya sangat tidak terawat dan tidak teratur, juga terdapat beberapa sarana dan prasarana yang belum tersedia. Berdasarkan kondisi tersebut, dilakukan analisis kesesuaian kondisi eksisting sarana dan prasarana berdasarkan SNI. Berdasarkan analisis yang sudah dilakuakn, tingkat kesesuaian antara sarana dan prasarana eksisting dengan SNI adalah 50%. Hasil analisis tersebut dijadikan landasan dalam melakukan analisis Rekomendasi penataan sarana dan prasarana Pasar Parung agar menghasilkan kawasan pasar yang teratur, tertib, nyaman dan indah sesuai dengan standard pelayanan yang telah ditentukan.

Kata Kunci : Kelayakan, Pasar, Prasarana, Sarana.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan penduduk di suatu wilayah membawa dampak pada penyediaan sarana perekonomian. Sarana vital adalah pemenuhan untuk kebutuhan rumah tangga bagi penduduk tersebut. Bagi sebagian penduduk dalam pemenuhan kebutuhan masih mengandalkan pasar tradisional, meskipun ada sebagian penduduk lain mengandalkan pasar modern dalam memenuhi kebutuhannya. Keberadaan pasar modern menurunkan tingkat keramaian di pasar tradisional karena adanya pergeseran kebiasaan konsumen. Maka dari itu, untuk menjaga eksistensi pasar tradisional maka pemerintah daerah melakukan revitalisasi pasar tradisional di berbagai tempat. Target yang dipasang sangat sederhana, selama ini pasar tradisional selalu identik dengan tempat belanja yang kumuh, becek serta bau, serta minimnya jaringan utilitas, kondisi tersebut diyakini banyak menjadi penyebab menurunnya minat masyarakat untuk mengunjungi pasar

tradisional, pasar tradisional juga hanya didatangi oleh kelompok masyarakat kelas bawah.

Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat khususnya, mengadakan sebuah program pasar juara agar pasar di Jawa Barat sesuai dengan SNI yang berlaku dengan diadakannya program ini dimaksud agar masyarakat dapat berinovasi kreatif digital dengan pengelolaan yang lebih professional. Program ini sudah berjalan di beberapa daerah yang ada di Jawa Barat yaitu Kota Banjar, Kabupaten Bogor, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Bandung dan Kabupaten Ciamis. Kabupaten Bogor mendapatkan program ini, pasar yang pertama dilaksanakan program ini di Kabupaten Bogor yaitu Pasar Cisarua, dengan dilakukannya program kegiatan ini dapat meningkatkan daya tarik masyarakat akan pasar tradisional. Sementara itu, Pasar Parung yang kondisinya kurang nyaman dan kondisinya mulai ditinggalkan pengunjung. Pasar ini terletak di Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor situasi

pasar yang kurang nyaman dan banyak hal yang membuat masyarakat enggan datang kepasar. Pasar Parung termasuk pasar tipe A, di mana radius pelayanan pasar parung >2.000 meter. Maka dari itu Pasar Parung tidak hanya melayani masyarakat yang berada di Kecamatan Parung saja, melainkan melayani daerah sekitarnya. Selain lokasi yang strategis Pasar Parung cukup lengkap komoditas yang dijual serta aktif 24 jam untuk memenuhi kebutuhan pokok untuk masyarakat. Akan tetapi Pasar Parung memiliki sejumlah masalah yaitu aksesibilitas kendaraan angkutan umum dari arah Jalan Raya Jakarta Bogor tidak terdapat angkutan umum yang masuk hingga ke dalam pasar, kondisi ini yang menyebabkan orang enggan datang ke pasar dikarenakan harus berjalan cukup jauh sekitar 850 meter, maka berdasarkan dari kondisi tersebut saya melakukan penelitian yang berjudul **"Penataan Sarana dan Prasarana Pasar Parung di Kecamatan Parung Kabupaten Bogor"**.

1.2 Pengertian Pasar Secara Umum

Pasar memiliki arti ekonomi yang difokuskan pada transaksi jual dan beli. Prinsip dasar aktivitas perekonomian di pasar menekankan kebebasan bersaing, baik bagi penjual maupun pembeli. Penjual memiliki kebebasan untuk menentukan barang atau jasa yang akan diproduksi dan didistribusikan.

Dalam kehidupan sehari-hari, keberadaan pasar memegang peranan penting. Hal ini disebabkan ketika ada kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi secara mandiri, pasar menjadi tempat untuk memperoleh kebutuhan tersebut. Konsumen atau pembeli datang ke pasar untuk berbelanja dan memenuhi kebutuhan mereka dengan membayar menggunakan sejumlah uang sesuai dengan harga yang ditetapkan.

1.3 Fungsi Pasar

Berfungsi sebagai tempat atau wadah untuk pelayanan bagi masyarakat. Fungsi dari pasar adalah suatu wadah aktivitas dari tradisi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan, baik dilakukan secara barter maupun jual-beli yang diwujudkan dalam suatu bangunan. Selain itu fungsi pasar adalah:

1. Pasar sebagai tempat keluar masuk orang tanpa larangan dan tanpa membedakan status.
2. Pasar memberikan pelajaran bagi pedagang cara melayani konsumen dengan baik.
3. Pasar sebagai fasilitas yang tumbuh secara organis.

1.4 Jenis-jenis Pasar

1.4.1 Jenis-jenis Pasar Menurut Bentuk Kegiatan

Menurut Hentiani (2011), terdapat dua jenis pasar yang dapat dibedakan, yaitu pasar nyata dan pasar abstrak. Dijelaskan sebagai berikut:

1. Pasar Nyata, merupakan tempat di mana berbagai jenis barang dapat ditemukan dan diperdagangkan oleh pembeli.
2. Pasar Abstrak, merupakan suatu bentuk pasar di mana para pedagang tidak melakukan tawar-menawar atau pembelian barang secara langsung. Mereka hanya berinteraksi melalui surat dagangan tanpa melibatkan barang secara fisik.

1.4.2 Jenis-jenis Pasar Menurut Transaksi

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern, jenis pasar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pasar tradisional dan pasar modern.

1. Pasar Tradisional adalah pasar dengan karakteristik yang bersifat tradisional, di mana pembeli dan penjual dapat melakukan tawar-menawar secara langsung.
2. Pasar Modern adalah pasar dengan karakteristik modern, di mana berbagai jenis barang dijual dengan harga yang telah ditetapkan, dan transaksi dilakukan dengan layanan yang lebih mandiri.

1.4.3 Jenis-jenis Pasar Menurut Waktu

Menurut Hentiani (2011), pasar dapat diklasifikasikan berdasarkan waktu dan bentuknya. Berikut adalah beberapa bentuk pasar menurut waktunya:

1. Pasar Harian:
Pasar yang menghubungkan pembeli dan penjual setiap hari

2. Pasar Mingguan:
Pasar di mana kegiatan jual-beli dilakukan seminggu sekali.
3. Pasar Bulanan:
Pasar yang diadakan satu kali dalam sebulan dan umumnya hanya terdapat di daerah tertentu.
4. Pasar Tahunan:
Pasar yang diadakan setahun sekali dan bersifat nasional. Biasanya digunakan untuk mempromosikan produk atau barang baru.
5. Pasar Temporer:
Pasar yang diselenggarakan pada waktu tertentu, dan dapat terjadi secara tidak rutin.

1.4.4 Jenis-jenis Pasar Menurut Keleluasaan Distribusi

Menurut Hentiani (2011), pasar dapat dikategorikan ke dalam empat jenis, yaitu:

1. Pasar Daerah:
Pasar yang menyediakan hasil produksi khusus untuk daerah tertentu. Biasanya, di pasar ini, pedagang menengah berkumpul untuk melayani pedagang kecil atau eceran.
2. Pasar Lokal:
Pasar yang menjual berbagai barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat.
3. Pasar Nasional:
Pasar yang beroperasi dalam skala nasional dan memperdagangkan barang-barang yang dikonsumsi oleh seluruh wilayah negara.
4. Pasar Internasional:
Pasar yang melibatkan perdagangan produk dari berbagai negara, dengan cakupan jangkauan global.

1.4.5 Jenis-jenis Pasar Menurut Bentuk Serta Struktur

Menurut Mahdar (2015), terdapat empat jenis pasar yang dapat dibedakan: pasar persaingan sempurna, persaingan tidak sempurna, oligopoli, dan monopoli.

1. Pasar Persaingan Sempurna:
Pasar dengan banyak pembeli dan penjual, barang homogen, informasi pasar lengkap, harga ditentukan oleh pasar, faktor

produksi bebas masuk dan keluar, tanpa campur tangan pemerintah.

Kelebihan:

- Pembeli dapat memilih produk.
- Tidak ada hambatan mobilitas sumber ekonomi.
- Maksimalisasi efisiensi.

Kelemahan:

- Tidak mendorong inovasi.
- Membatasi pilihan konsumen.
- Persaingan sosial.

2. Pasar Persaingan Tidak Sempurna:

Jenis:

- a. Monopoli: Satu penjual menguasai pasar.
 - Kelebihan: Keuntungan tinggi.
 - Kelemahan: Kurangnya pilihan, eksploitasi.
- b. Monopolistik: Banyak penjual, barang berbeda corak.
 - Kelebihan: Kreativitas produsen.
 - Kelemahan: Biaya tinggi, persaingan berat.
- c. Oligopoli: Beberapa penjual, produk standar.
 - Kelebihan: Efisiensi, inovasi.
 - Kelemahan: Persaingan harga ketat, rintangan masuk.

1.5 Zonasi Pasar

Zonasi pasar umumnya terbagi atas zona basah dan zona kering.

1. Zona basah
Merupakan area pasar dengan komoditas daging, ikan, dan sayuran. Komoditas ini memerlukan penanganan khusus karena komoditas ini sangat mudah membusuk dan membutuhkan tempat yang higienis.
2. Zona kering
Terdiri dari komoditas buah-buahan, makanan, dan kebutuhan sandang seperti komoditas pakaian dan berbagai kebutuhan rumah tangga lainnya.

1.6 Tinjauan Kebijakan

Adapun kebijakan pemerintah terkait dengan pasar adalah sebagai berikut:

1. Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.
2. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan.

3. Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern.
4. Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 48 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan.
5. Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 70 Tahun 2013 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.
6. Standar Nasional Indonesia Pasar Rakyat Berdasarkan Tipe.
7. Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 11 Tahun 2016 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bogor 2016-2036.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

Secara umum, penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bogor dengan mengambil lokasi penelitian di wilayah Pasar Parung, yang secara administrasi berada di Kecamatan Parung. Kecamatan Parung memiliki 9 desa yang termasuk kedalam lingkup wilayah yang bergantung pada Pasar Parung Kabupaten Bogor. Kecamatan Parung memiliki luas 2.769 Hektar dan luas Desa Waru 291 Hektar. Sementara itu, luas Pasar Parung sebesar 4,8 Hektar.

Wilayah pasar parung sebagai salah satu lokasi yang memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi dan juga pasar parung berbatasan langsung dengan kota Depok yang dimana pasar parung sendiri menjadi salah satu tempat mata pencarian daerah kecamatan parung dan daerah lain nya



Gambar 1 Peta Wilayah Studi

2.2 Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh dari survei primer dan sekunder dengan mempertimbangkan akurasi, sumber data, kewenangan instansi, dan tingkat kesalahan. Tujuannya adalah menggambarkan keadaan wilayah studi. Proses pengumpulan data bermula dari studi kepustakaan, data primer, data sekunder yang terkait sarana dan prasarana di Pasar Parung.

2.3 Metode Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini mencakup analisis deskriptif dan analisis kualitatif. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi kondisi berdasarkan hasil temuan dan medeskripsikan hasil skoring temuan. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi dari sarana dan prasarana Pasar Parung.

Sementara itu, pada metode analisis kualitatif dilakukan pengamatan lapangan pada kondisi pasar yang diberikan penilaian berdasarkan SNI Pasar Rakyat Tipe A. kriteria yang akan dianalisis dalam penelitian ini merupakan hasil dari telaah peneliti terhadap objek yang memiliki keterkaitan dengan ruang pada lokasi penelitian.

Objek sarana dan prasarana yang telah dipilih untuk dianalisis selanjutnya akan digunakan menjadi landasan dalam melakukan analisis Rekomendasi penatan sarana dan prasarana.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Mengidentifikasi Kondisi Eksisting Sarana dan Prasarana Pasar Parung

Untuk mengevaluasi apakah sarana dan prasarana Pasar Parung memenuhi standar SNI Pasar, dilakukan analisis sesuai kriteria Standar Nasional Indonesia (SNI) 8152:2015, Pasar Rakyat.

3.1.1 Denah Pasar Baru

Pasar baru memiliki 384 kios los, koridor, hidran, musholah, dan toilet di dalam bangunan. Produk yang dijual meliputi bumbu masak, sayuran, dan sembako. Pasar ini termasuk dalam zona kering.



Gambar 2 Denah Pasar Baru

3.1.2 Denah Pasar Lama

Bangunan pasar lama terbagi menjadi tiga lantai yang memiliki fungsi berbeda-beda, berikut diuarikan kondisi pasar lama per-lantai.

1. Denah Lantai 1 Bangunan Pasar Utama

Lantai 1 pasar baru dirancang efisien: pintu masuk/keluar kendaraan pribadi, roda dua, dan barang terpisah di depan dan belakang, termasuk loading dock. Toilet dan mushola di setiap sudut, memudahkan pengunjung. Zona kering dengan dagangan seperti peralatan rumah tangga, pakaian, dan sembako. Akses pintu masuk, pedagang, dan jalur evakuasi di depan, belakang, dan samping bangunan. Total 376 kios (331 dalam, 45 luar) dan 56 ruko depan pasar. Area parkir di depan dan samping. Jalur evakuasi yang jelas ditandai dengan panah arah.



Gambar 3 Denah Lantai 1 Bangunan Utama Pasar Parung

2. Denah Lantai 2 Bangunan Pasar Utama

Lantai 2 pasar baru disusun optimal: kantor pengelola strategis dekat pintu masuk, toilet, dan mushola disediakan di setiap sudut. Dengan 331 kios 2x2 meter dan koridor lebar 2-2.5 meter, sirkulasi lancar terjaga, bertubrukan senggolan. Jalur evakuasi jelas terpampang di depan, belakang, dan samping bangunan, memudahkan saat bencana. Dagangan, khususnya pakaian, ditempatkan di zona kering. Akses pintu masuk dan keluar di depan, samping, dan belakang memastikan sirkulasi nyaman dan menghindari penumpukan, juga berfungsi sebagai jalur evakuasi darurat.



Gambar 4 Denah Lantai 2 Pasar Parung

3. Denah Basement Bangunan Pasar Utama

Berdasarkan denah lantai basement, fasilitas di dalamnya mencakup toilet dan mushola di setiap sudut, memudahkan pengunjung dan pedagang dalam menjalankan ibadah. Terdapat juga jalur evakuasi di bagian samping dan belakang dengan petunjuk arah untuk evakuasi darurat. Lantai ini khusus untuk dagangan basah dan mudah busuk seperti ikan, daging, dan sayuran, dengan total 286 kios daging dan ikan. Untuk menghindari bau dan kesan berantakan, kios tersebut dipisahkan dari yang lainnya. Koridor lantai basement memiliki lebar sekitar 2 meter hingga 1.5 meter, dan pintu masuk berada di bagian belakang dan samping bangunan pasar utama, terhubung dengan jalur evakuasi.



Gambar 5 Denah Lantai Basement Pasar Parung

Tabel 1 Identifikasi Kondisi eksisting Sarana dan Prasarana Pasar Parung

Fasilitas	Lokasi	Kondisi Eksisting	Foto
Area parkir	Area parkir terletak dilantai 1 di luar gedung pasar utama	Area parkir yang tersedia dipasar parung sudah sangat memadai dan cukup luas namun sekarang kondisinya berubah menjadi tempat pembuangan sampah yang membuat area parkir menjadi tidak dapat digunakan dengan maksimal. Jumlah area parkir mobil menampung 170 unit, area parkir motor menampung 274 unit motor, area parkir mobil barang menampung 32 unit	
Area bongkar muat	Area bongkar muat terletak dilantai 1 yang berlokasi di setiap sisi di luar gedung pasar.	Untuk area bongkar muat yang ada dipasar parung ini sudah memiliki tempat khusus bongkar muat yang berada disamping bangunan pasar.	
Akses untuk masuk dan keluar kendaraan	Untuk akses masuk dan keluar kendaraan terletak dilantai 1 berada didepan dan belakang gedung pasar.	Akses keluar dan masuk kendaraan sangat memadai dipasar parung ini karena memiliki 4 pintu keluar dan masuk..	

Fasilitas	Lokasi	Kondisi Eksisting	Foto
Kantor pengelola	Kantor pengelola terletak dilantai 2 berada bagian depan lantai 2 di dalam bangunan gedung pasar	Pasar parung sudah memiliki kantor pengelola yang berada didalam bangunan pasar maka pasar parung sudah sesuai dengan sni yang digunakan.	
Toilet dan kamar mandi	Toilet dan kamar mandi terletak di setiap lantai pasar dan juga berada di luar bangunan pasar, untuk toilet yang berada di dalam bangunan pasar berada di setiap sudut bangunan pasar.	Kondisi toilet dan kamar dipasar parung dari segi jumlah yang sudah sesuai dengan parameter yang digunakan.	
Ruang pribadatan	Ruang pribadatan berada di setiap lantai pasar, untuk ruang pribadatan yang berada di dalam pasar terletak di setiap sudut bangunan pasar parung dan ada juga mushola yang aga besar berada di depan bangunan pasar utama.	Tempat peribadatan dipasar parung dari jumlah yang ada sudah cukup memadai dari setiap sudut pasar memiliki musholah dan juga ada mushola yang berukuran besar dan layak dipergunakan.	
Pos keamanan	Pos keamanan terletak dilantai 1 dan berada didepan bangunan pasar utama.	Pos keamanan, pos keamanan yang ada saat ini sudah sesuai dengan sni yang digunakan karena sudah memiliki pos keamanan.	
Ruang terbuka	Ruang terbuka terletak dilantai 1 berada didepan dan samping bangunan pasar.	Ruang terbuka dalam sebuah pasar sangat penting dimana selain untuk mendapatkan udara yang segar ruang terbuka juga untuk tempat untuk berkumpul pada saat ada hal tidak diinginkan. Namun	

Fasilitas	Lokasi	Kondisi Eksisting	Foto
		kebanyakan pasar yang ada sekarang tidak memiliki ruang terbuka hijau yang cukup memadai. Dipasar parung sendiri mungkin sangat cukup memadai ruang terbuka yang tersedia yang berupa parkir sekaligus tempat berkumpul pada saat keadaan genting yang dimana ruang terbuka ini berada di depan pasar yang sangat mudah untuk dicapai kondisinya pun masih kurang baik	
Hydran air	Hydran berada di setiap lantai dan juga berada di luar bangunan pasar.	Hydran dipasar parung dari segi jumlah yang ada di eksisting sudah sesuai dari setiap sudut bangunan pasar tersedia hydran.	
Lebar koridor	Lebar koridor terletak di setiap lantai dan berada di dalam bangunan pasar.	Untuk lebar koridor dipasar parung saat ini sudah sangat sesuai dan kondisinya cukup layak.	
Luas ruang dagang	Ruang dagang terletak di setiap lantai dan berada di luar bangunan pasar.	Luas ruang dagang yang ada saat ini sudah cukup sesuai dan kondisinya cukup baik.	
Telekomunikasi	Jaringan telekomunikasi berada dilantai 1 dan terletak di luar bangunan pasar.	Sarana telekomunikasi saat ini yang ada dipasar parung sudah cukup baik.	
Jalur evakuasi	Jalur evakuasi terletak di setiap lantai dan berada di dalam bangunan pasar.	Jalur evakuasi saat ini sudah sesuai dengan SNI yang digunakan karena sudah memiliki jalur evakuasi.	
Ruang kios	Kios terletak di setiap lantai dan berada di dalam dan luar bangunan	Kios dipasar parung sudah sesuai dengan SNI yang digunakan karena memiliki 994 kios	

Fasilitas	Lokasi	Kondisi Eksisting	Foto
	pasar.		
Alat angkut sampah		Untuk alat angkut sampah dipasar parung sudah memilikinya.	

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan tabel identifikasi kondisi eksisting sarana dan prasarana pasar parung diatas fasilitas sarana dan prasarana pasar parung berjumlah 15 fasilitas. Diantaranya area parkir, area bongkar muat, kantor pengelola, akses keluar dan masuk, alat angkut sampah, ruang kios, jalur evakuasi, telekomunikasi, luas ruang dagang, lebar koridor, hydran air, ruang terbuka, pos keamanan, tempat pribadatan, toilet dan kamar mandi.

Karena kondisi fasilitas keseluruhan kurang terawat dan terkesan kumuh. Dari semua fasilitas yang sudah ada perlu dilakukan peningkatan dan penataan kembali agar terciptanya lingkungan pasar yang nyaman dan baik.

3.2 Analisis Kesesuaian Sarana dan Prasarana Pasar Parung dengan SNI Pasar

Analisis kesesuaian sarana dan prasarana pasar Parung dapat dilakukan dengan membandingkan data jumlah fasilitas eksisting di lapangan dengan standar SNI pasar. Parameter perbandingan melibatkan jumlah fasilitas sarana dan prasarana yang ada dengan standar SNI pasar sebagai acuan. Jika jumlah fasilitas yang memenuhi standar SNI, diberikan skor 1; sebaliknya, jika tidak memenuhi, diberikan skor 0. Analisis ini bertujuan untuk menilai apakah pasar Parung sudah memenuhi standar SNI pasar atau belum.

Standar kelayakan pasar di Indonesia diatur oleh Standar Nasional Indonesia (SNI) 8152:2015, yang mencakup kriteria-kriteria untuk menentukan kelayakan suatu pasar. Dalam penelitian ini, sub-bab selanjutnya akan menjelaskan kriteria dari standar pasar yang

digunakan, terfokus pada alokasi ruang pasar serta sarana dan prasarana pendukung. Analisis ini memberikan wawasan mengenai sejauh mana kebutuhan pasar Parung terpenuhi sesuai dengan

standar SNI pasar yang berlaku, menentukan apakah pasar tersebut layak atau belum layak sebagai pasar tradisional.

Tabel 2 Analisis Kesesuaian Sarana Dan Prasarana Pasar Parung Dengan SNI Pasar

No	Fasilitas	Esisting	SNI	Skor	Kesesuaian	Keterangan
1	Lokasi toilet dan kamar mandi (terpisah pria dan wanita) Jumlah toilet pada lokasi	Terdapat 14 titik toilet di 3 lantai bangunan pasar Setiap titik toilet terdiri dari 2 toilet pria dan 2 toilet wanita	Minimal berada pada 4 lokasi yang berbeda Minimal 4 toilet pria dan 4 toilet wanita	1	Sesuai	Berdasarkan parameter SNI pasar kondisi eksisting yang ada sudah sesuai dengan parameter yang digunakan karena di eksisting jumlah nya sudah lebih dari cukup. Maka diberikan skor 1
2	Tempat peribadatan	15 musholah	Minimal 2	1	Sesuai	Sesuai dengan parameter sni pasar yang digunakan kondisi eksisting yang sudah sesuai dengan parameter yang digunakan karena memiliki jumlah musholah yang sudah lebih dari cukup. Maka diberikan skor 1
3	Area parkir	Area parkir mobil menampung 170 unit Area parkir motor menampung 274 unit motor Area parkir mobil barang menampung 32 unit	proporsional dengan luas lahan pasar	1	Sesuai	Area parkir yang tersedia saat ini berdasarkan eksisting yang ada sudah sesuai dengan parameter sni pasar yang akan digunakan karena sudah memiliki lahan parkir yang proporsional dengan bangunan pasar. Maka diberikan skor 1.
4	Area bongkar muat	Ada	Tersedia khusus	1	Sesuai	Untuk area bongkar muat yang ada dipasar parung ini sudah memiliki tempat khusus bongkar muat yang berada disamping bangunan pasar sudah sesuai dengan parameter yang digunakan. Maka diberikan skor 1
5	Tempat pembuangan sampah sementara	Tidak ada	Ada	0	Tidak sesuai	Tempat pembuangan sampah sementara untuk saat ini yang ada dieksisting tidak memiliki tempat pembuangan sampah sementara yang dimana tidak sesuai dengan parameter sni pasar yang digunakan.
6	Kantor pengelolaan	Ada	Di dalam lokasi pasar	1	Sesuai	Kantor pengelolaan pasar berdasarkan parameter sni pasar yang digunakan sudah sesuai karena berada dalam pasar. Maka diberikan skor 1
7	Ruang ibu menyusui	Tidak ada	Minimal 2 ruangan	0	Tidak sesuai	Berdasarkan parameter sni pasar yang digunakan sesuai dengan kondisi eksisting yang ada belum tersedianya ruang ibu menyusui dengan acuan parameter yang digunakan. Maka diberikan skor 0
8	Hydran	Ada	Ada	1	Sesuai	Berdasarkan parameter sni pasar yang digunakan untuk kondisi eksisting hydran yang ada sekarang sudah sesuai. dengan parameter yang digunakan maka diberikan skor 1
9	Jaringan telekomunikasi	Ada	Ada	1	Sesuai	Jaringan telekomunikasi berdasarkan kondisi eksisting yang ada sudah sesuai dengan parameter sni yang digunakan. Maka diberikan skor 1
10	Pos keamanan	Ada	Ada	1	Sesuai	Berdasarkan parameter yang akan digunakan dengan kondisi eksisting sudah sesuai. Maka diberikan skor 1
11	Pos kesehatan	Tidak ada	Ada	0	Tidak sesuai	Untuk pos kesehatan belum ada maka kondisi ini tidak sesuai dengan parameter sni pasar yang digunakan.
12	Ruang terbuka	Ada	Ada	1	Sesuai	Untuk ruang terbuka berdasarkan kondisi eksisting yang ada sudah sesuai dengan parameter sni pasar yang digunakan karena sudah memiliki ruang terbuka. Maka diberikan skor 1.

No	Fasilitas	Esisting	SNI	Skor	Kesesuaian	Keterangan
13	Ruang bersama	Tidak ada	Ada	0	Tidak sesuai	Ruang bersama belum sesuai dengan parameter sni pasar yang digunakan karena dikondisi eksisting nya belum memiliki ruang bersama.
14	Tempat pengelolaan sampah 3R	Tidak ada	Ada	0	Tidak sesuai	Berdasarkan parameter SNI pasar yang digunakan kondisi eksisting saat ini belum sesuai karena belum memiliki tempat pengelolaan sampah 3R.
15	Area merokok	Tidak ada	Ada	0	Tidak sesuai	Sesuai parameter SNI pasar yang digunakan kondisi eksisting saat ini belum sesuai karena belum memiliki area merokok khusus.
16	Akses keluar dan masuk kendaraan	Ada	Terpisah	1	Sesuai	Berdasarkan parameter sni pasar yang digunakan akses keluar dan masuk kendaraan sudah sesuai dengan sni yang digunakan karena memiliki akses keluar masuk kendaraan yang berbeda. Sudah sesuai maka diberikan skor 1.
17	Jumlah pos ukur ulang	Tidak ada	Minimal 2 pos	0	Tidak sesuai	Sesuai dengan parameter sni yang digunakan jumlah pos ukur ulang harus ada minimal 2 pos namun kondisi eksisting tidak memilikinya maka dari itu jumlah pos ukur ulang belum sesuai dengan parameter sni pasar yang digunakan.
18	Tempat cuci tangan	Tidak ada	Minimal berada pada 4 lokasi yang berbeda	0	Tidak sesuai	Berdasarkan SNI pasar yang digunakan untuk fasilitas tempat cuci tangan yang ada dieksisting belum ada maka dari itu fasilitas cuci tangan tidak sesuai dengan parameter sni yang dipakai.
19	Tempat lemari pendingin	Tidak ada	Ada	0	Tidak sesuai	Berdasarkan SNI pasar yang berlaku setiap pasar tipe 1 harus memiliki tempat lemari pendingin namun untuk dipasar parung belum memiliki tempat lemari pendingin maka dari itu pasar parung tidak sesuai dengan parameter yang digunakan.
20	Area penghijauan	Tidak ada	Ada	0	Tidak sesuai	Berdasarkan SNI pasar yang digunakan harus memiliki area penghijauan namun kondisi eksisting pasar parung belum memiliki area penghijauan maka dari itu pasar parung belum sesuai dengan parameter SNI pasar yang digunakan.
21	Lebar koridor	Minimal 1.8	Minimal 1.8	1	Sesuai	Berdasarkan sni pasar yang digunakan lebar koridor yang saat ini sudah sesuai dengan parameter SNI yang digunakan. Maka diberikan skor 1
22	Zonasi	Zonasi masih bercampur antara pangan basah dan kering	<ul style="list-style-type: none"> • Pangan basah • Pangan kering • Non pangan • Siap saji • Tempat pemotongan unggas 	0	Tidak sesuai	Berdasarkan SNI pasar yang digunakan zonasi belum sesuai dengan parameter SNI pasar yang digunakan.
23	Luas ruang dagang	Minimal 2x2	Minimal 2x2	1	Sesuai	Berdasarkan SNI pasar luas ruang dagang yang ada saat ini sudah sesuai dengan SNI pasar yang digunakan. Maka diberikan skor 1
24	Ruang densifektan	Tidak ada	Ada	0	Tidak Sesuai	Berdasarkan SNI pasar ruang densifektan yang saat ini belum sesuai dengan SNI pasar yang digunakan.
25	Jalur evakuasi	Ada	Ada	1	Sesuai	Berdasarkan SNI pasar yang berlaku jalur evakuasi dipasar parung sudah tersedia. Maka diberikan skor 1
26	Akses kursi roda	Tidak ada	Ada	0	Tidak sesuai	Berdasarkan SNI pasar yang berlaku akses kursi roda saat ini belum tersedia maka belum sesuai dengan SNI yang digunakan.
27	Pengolahan limbah cair dan padat	Tidak ada	Ada	0	Tidak sesuai	Berdasarkan SNI pasar yang berlaku pengolahan limbah cair dan padat yang ada saat ini tidak ada maka itu belum sesuai dengan SNI yang digunakan.
28	Ruang kios	994 ruang kios 384 ruang los	Sni pasar 750 ruang kios dan los	1	Sesuai	Berdasarkan sni pasar yang berlaku untuk ruang kios pasar tipe A harus bisa menampung 750 pedagang atau sekitar 750 kios, maka itu pasar parung saat ini sudah sesuai dengan parameter SNI yang digunakan. Maka diberikan skor 1

No	Fasilitas	Esisting	SNI	Skor	Kesesuaian	Keterangan
29	Alat angkut sampah	Ada	Ada	1	Sesuai	Berdasarkan SNI pasar yang berlaku untuk alat angkut sampah dipasar harus memilikinya, dipasar parung sudah memilikinya sudah sesuai dengan parameter yang digunakan. Maka diberikan skor 1
30	Ketersediaan tempat sampah	Tidak ada	<ul style="list-style-type: none"> • setiap toko/kios/los/jongko/konter/ pelataran • setiap fasilitas pasar 	0	Tidak sesuai	Ketersediaan tempat sampah di setiap kios dan toko saat ini sangat minim sekali tempat sampah bahkan bisa dikatakan tidak ada sama sekali tempat sampah.berdasarkan parameter SNI yang digunakan pasar parung untuk ketersediaan tempat sampah.

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan tabel analisis, terdapat fasilitas sarana dan prasarana eksisting yang sesuai dengan parameter SNI pasar yang digunakan, serta beberapa yang belum sesuai. Fasilitas yang telah memenuhi standar SNI pasar diberikan skor 1, sementara yang tidak sesuai diberikan skor 0. Dari total 30 fasilitas yang harus terpenuhi berdasarkan SNI Pasar Parung, 15 di antaranya sudah sesuai dengan kriteria aturan SNI pasar. Pasar Parung perlu melakukan pembangunan dan peningkatan fasilitas yang belum sesuai agar memenuhi standar SNI pasar. Sebagai hasil, Pasar Parung, dengan persentase perhitungan skor 50%, masuk dalam kategori "sesuai" untuk fasilitas sarana dan prasarana standar SNI pasar.

3.3 Analisis Rekomendasi Penataan Sarana dan Prasarana Pasar Parung

Pada analisis ini dilakukan penyandingan hasil identifikasi kondisi eksisting sarana dan prasarana Pasar Parung dan analisis kesesuaian sarana dan prasarana Pasar Parung dengan SNI Pasar, untuk melihat ketidaksesuaian fasilitas eksisting sarana dan prasarana pasar parung berdasarkan SNI Pasar. Setelah itu dilakukan penyusunan rekomendasi penataan sarana dan prasarana Pasar Parung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3 Rekomendasi Penataan Sarana dan Prasarana Pasar Parung

No	Fasilitas	Eksisting	SNI	Kesesuaian	Rekomendasi Penatan
1	Lokasi toilet dan kamar mandi (terpisah antara pria dan swasta) Jumlah toilet pada satu lokasi	Ada 14 toilet dititik lokasi yang berbeda 2 toilet pria 2 toilet wanita	Minimal berada pada 4 lokasi yang berbeda Minimal 4 toilet pria dan 4 toilet wanita	Sesuai	Direkomendasikan untuk melakukan pemajajanan toilet dan kamar mandi , dari segi jumlah toilet dan kamar mandi yang ada sudah sesuai dengan parameter sni yang digunakan tidak perlu dilakukan penambahan lagi untuk toilet dan kamar mandi.
2	Ruang pribadatan	15 musholah	Minimal 2 ruang	Sesuai	Direkomendasikan untuk selalu menjaga dan merawat ruang pribadatan, untuk dari segi jumlah yang ada saat ini sudah lebih dari cukup dibanding dengan jumlah sni yang ada jadi tidak perlu penambahan lagi.
3	Area parkir	Ada tetapi area parkir tidak berfungsi dengan baik	Proporsional dengan luas lahan pasar	Sesuai	Direkomendasikan untuk selalu menjaga daerah parkir agar selalu tertib untyuk terciptanya ruang parkir yang nyaman bagi para pengunjung. Kondisi ini sudah sesuai dengan parameter sni yang digunakan.
4	Area bongkar muat	Sudah ada dipasar parung ini sudah memiliki tempat khusus bongkar muat yang berada disamping bangunan pasar.	Tersedia khusus	Sesuai	Direkomendasikan untuk melakukan penambahan area bongkar muat karena area bongkar muat yang ada saat ini sudah sesuai dari parameter sni yang digunakan namun masih kurang.
5	Tempat pembuangan sementara	Tidak ada tempat khusus pembuangan	Ada	Tidak Sesuai	Direkomendasikan untuk melakukan pembangunan tempat pembuangan sampah sementara setelah

No	Fasilitas	Eksisting	SNI	Kesesuaian	Rekomendasi Penatan
		sementara yang berada disekitar pasar			disandingkan kondisi eksisting dengan parameter sni yang digunakan. Dibangun nya tempat sampah sementara dengan lokasi khusus agar tidak menimbulkan bau dan kesemrautan lingkungan pasar
6	Kantor pengelola	Ada kantor pengelola di lantai 2 pasar tetapi kondisinya kurang terawat.	Di dalam lokasi pasar	Sesuai	Direkomendasikan melakukan peningkatan lagi untuk kantor pengelola agar lebih nyaman dan tertata dari segi bangunan sudah cukup baik dan sesuai dengan parameter SNI yang digunakan.
7	Ruang menyusui	Tidak ada ruang ibu menyusui dieksisting saat ini	minimal 2 ruang	Tidak Sesuai	Direkomendasikan untuk melakukan pembangunan ruang menyusui berdasarkan parameter sni yang ada harus memiliki minimal 2 ruang menyusui. Dibangun nya ruang menyusui agar membuat nyaman bagi ibu yang sedang menyusui.
8	Hydran	Ada hydran dan jumlah nya sudah sangat cukup namun kondisinya tidak terawatt.	Ada	Sesuai	Direkomendasikan untuk melakukan peningkatan kualitas agar hydran yang sudah ada lebih terawat dan berfungsi dengan baik. Agar ketika digunakan hydran berjalan dengan sempurna.
9	Jaringan telekomunikasi	Ada sarana telekomunikasi dieksisting sat ini	Ada	Sesuai	Direkomendasikan melakukan peningkatan kualitas telekomunikasi dari segi parameter sni sudah sesuai hanya perlu peningkatan.
10	Pos keamanan	Ada pos keamanan namun kondisinya kurang terawat	Ada	Sesuai	Direkomendasikan untuk melakukan penambahan pos keamanan, agar situasi dan kondisi pasar lebih terjaga kemanan nya untuk pedagang dan pengunjung.
11	Pos kesehatan	Tidak ada pos kesehatan dieksisting pasar saat ini	Ada	Tidak sesuai	Direkomendasikan untuk melakukan pembangunan pos kesehatan berdasarkan parameter SNI yang digunakan. Agar ketika terjadi kecelakaan ringan bisa dapat pertolongan pertama dengan mudah.
12	ruang terbuka	Ada ruang terbuka namun kondisinya tidak tertata	Ada	Sesuai	Direkomendasikan untuk melakukan peningkatan ruang terbuka agar lebih rapih dan nyaman kondisi saat ini sudah sesuai dengan parameter SNI yang digunakan.
13	Ruang bersama	Tidak ada ada ruang bersama dieksisting pasar saat ini.	Ada	Tidak Sesuai	Direkomendasikan untuk melakukan pembangunan ruang bersama berdasarkan parameter sni yang digunakan. Agar mempunyai tempat untuk berdiskusi antara pihak pengelola pasar dengan para pedagang.
14	Tempat pengolahan sampah 3R	Tidak ada tempat khusus pengolahan sampah 3R	Ada	Tidak sesuai	Direkomendasikan untuk melakukan pembangunan tempat pengelolaan sampah 3R setelah disandingkan kondisi eksisting dan sni yang digunakan.
15	Area merokok	Tidak ada area merokok dieksisting yang ada saat ini	Ada	Tidak sesuai	Direkomendasikan untuk melakukan pembangunan area merokok berdasarkan parameter SNI yang digunakan. Dibangun nya area khusus merokok agar pengunjung dan pedagang yang merokok tidak mengganggu pengunjung yang tidak merokok.
16	Akses untuk masuk dan keluar kendaraan	Ada tetapi aksesnya masih bergabung anantara	Ada	Sesuai	Direkomendasikan untuk akses keluar dan masuk kendaraan agar lebih ditingkat lagi berdasarkan

No	Fasilitas	Eksisting	SNI	Kesesuaian	Rekomendasi Penatan
		kendaraan pribadi dengan kendaraan barang tidak terpisah			parameter SNI yang digunakan akses keluar dan masuk sudah cukup bagus, baik buat kendaraan roda empat dan roda dua sudah terpisah..
17	Jumlah pos ukur ulang	Tidak ada jumlah pos ukur ulang dikondisi eksistingnya	Minimal 2 Pos	Tidak sesuai	Direkomendasikan untuk melakukan pembangunan pos ukur ulang yang minimal harus ada 2 pos, berdasarkan kondisi eksisting yang disandingkan dengan parameter SNI yang digunakan. Agar pengunjung tidak mendapat kerugian karena kurang ya timbangan.
18	Tempat cuci tangan	Tidak ada tempat cuci tangan melainkan masih bergabung dengan toilet	Minimal berada pada 4 lokasi yang berbeda	Tidak Sesuai	Direkomendasikan untuk melakukan pembangunan tempat ccuci tangan yang minimal berada pada 4 lokasi yang berbeda berdasarkan kondisi eksisting yang disandingkan dengan parameter sni yang digunakan. Dibangun nya tempat cuci tangan di 4 lokasi yang berbeda agar memudahkan para pedagang dan pengunjung ketika ingin mencuci tangan setelah memegang ikan atau daging.
19	Tempat lemari pendingin	Tidak ada tempat khusus lemari pendingin yang ada di lokasi gedung pasar	Ada	Tidak sesuai	Direkomendasikan untuk melakukan pembangunan tempat lemari pendingin setelah disandingkan antara eksisting dan SNI yang digunakan. Dibangun nya tempat lemari pendingin ini agar membuat bahan kebutuhan pokok yang mudah busak bisa bertahan dengan waktu yang lebih lama.sementara dengan lokasi khusus agar tidak menimbulkan bau dan kesemrautan lingkungan pasar.
20	Area penghijauan	Tidak ada area hijau dilokasi pasar karena banyak digunakan sebagai tempat sampah dan parkir kendaraan	Ada	Tidak sesuai	Direkomendasikan untuk melakukan pembangunan area hijau karena didalam parameter sni yang ada harus memiliki area hijau. Dibangun nya area hijau agar memberikan kesan sejuk dan tenang bagi para pengunjung dan para pedagang.
21	Lebar koridor	Minimal 1.8	Minimal 1.8	Sesuai	Direkomendasikan melakukan peningkatan kualitas agar lebih rapih dan nyaman untuk ukuran yang ada saat ini sudah sesuai,SNI yang digunakan.
22	Zonasi	Zonasi masih bercampur antara pangan basah dan kering	<ul style="list-style-type: none"> • Pangan basah • Pangan kering • Non pangan • Siap saji • Tempat pemotongan unggas 	Tidak sesuai	Direkomendasikan untuk melakukan pengaturan zonasi pasar lebih ditata kembali harus terpisah antara zona basah, zona kering dan zonas campuran agar perzoningan sesuai dengan aturan SNI yang digunakan.
23	Luas ruang dagang	Minimal 2x2	Minimal 2x2	Sesuai	Direkomendasikan melakukan peningkatan kualiatas agar lebih rapih dan nyaman. untuk luas ruang yang ada saat ini sudah sesuai dengan parameter sni yang digunakan.
24	Ruang densifektan	Tidak ada ruang densifektan dieksisting saat ini	Ada	Tidak sesuai	Direkomendasikan untuk melakukan pembangunan ruang densifektan setelah dibanding kondisi eksisting dengan sni yang digunakan. Dibangun nya ruang densifektan ini agar ruang pasar agar tetap hiegenis dan bersih.
25	Jalur evakuasi	Ada jalur evakuasi namun jalurnya masih bergabung	Ada	Sesuai	Direkomendasikan melakukan penambahan jalur evakuasi sesuai dengan parameter sni yang

No	Fasilitas	Eksisting	SNI	Kesesuaian	Rekomendasi Penatan
		dengan jalur tangga umum tidak ada jalur khusus			digunakan. Dibangun nya jalur evakuasi khusus agar ketika terjadi bencana pengunjung dan pedagang pasar bisa meyelematkan diri dengan cepat.
26	Akses kursi roda	Tidak ada akses khusus kursi roda di setiap lantainya	Ada	Tidak sesuai	Direkomendasikan melakukan pembangunan akses kursi roda yang belum tersedia sesuai dengan parameter SNI yang digunakan. Dibangun nya akses khusus kursi roda agar memudahkan pengunjung yang menggunakan kursi roda bisa keliling pasar dengan mudah dan nyama.
27	Pengolahan limbah cair dan padat	Tidak ada tempat khusus pengolahan limbah cair dan padat dilokasi pasar saat ini	Ada	Tidak sesuai	Direkomendasikan melakukan pembangan pengelolaan limbah cair dan pada sesuai dengan parameter SNI yang digunakan. Dibangun nya tempat khusus pengolahan limbah cair dan padat agar menciptakan lingkungan pasar yang bersih, tertata dan tidak menimbulkan bau yang tidak sedap.
28	Ruang kios	Ruang kios yang ada saat ini sudah sangat cukup dan layak	750 kios/toko	Sesuai	Direkomendasikan untuk melakukan peningkatan kualitas kios agar lebih rapid dan nyaman, dari segi jumlah dan kondisi bangunan kios sudah cukup baik.
29	Alat angkut sampah	Alat angkut sampah yang saat ini sangat kurang dan tidak layak.	Ada	Sesuai	Direkomendasikan agar lebih meningkatkan lagi untuk alat angkut sampah yang lebih baik.
30	Ketersediaan tempat sampah	Ketersediaan tempat sampah di setiap kios ataupun toko masih sangat kurang bahkan tidak ada.	Setiap toko/ kios/los/ jongko/konter/pelataran setiap fasilitas pasar	Tidak sesuai	Direkomendasikan untuk melakukan penambahan ketersediaan tempat sampah pada setiap kio atau toko.

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan tabel analisis rekomendasi penataan sarana dan prasarana Pasar Parung diatas bisa di lihat hasil tujuan satu identifikasi kondisi eksisting dan tujuan dua eksisting yang disandingkan dengan SNI pasar. Maka dari ke dua tujuan itu menghasilkan kesesuaian setiap fasilitas, untuk fasilitas yang sudah ada dikategorikan sesuai dan untuk fasilitas yang belum ada dikategorikan tidak sesuai, dari hasil tersebut mehasilkan sebuah rekomendasi penataan sarana dan prasarana pasar parung, untuk semua fasilitas yang sudah ada dan juga yang belum ada maka harus melakukan peningkatan, pengembangan dan pembangunan untuk sarana dan prasarana pasar yang lebih baik.

3.3.1 Zonasi

Perancangan Pasar Parung memulai dengan penentuan zona, mengatasi masalah

kebersihan, akses sulit, dan alih fungsi ruang. Solusinya adalah perzoningan berdasarkan komoditas, memisahkan zona basah dan kering. Pembagian zona mematuhi regulasi kesehatan, dengan lantai 1 serta 2 zona kering dan lantai basement zona basah. Rancangan ini bertujuan meningkatkan kenyamanan, memudahkan akses, dan mengoptimalkan aktivitas ekonomi pasar.

1. Denah Zona Kering Pasar Baru

Berdasarkan pengamatan kondisi eksisting bangunan pasar baru masuk kedalam zona kering yang diberi wana kuning untuk membedakan antara zona basah dan zona kering karena pasar baru didalam nya menjual dagangan yang bersifat kering antara lain bumbu masak dan sembako.



Gambar 6 Denah Zona Kering Bangunan Pasar Baru

2. Denah Zona Kering Lantai 1 Pasar Utama

Lantai 1 di bangunan pasar utama adalah zona kering (berwarna kuning) yang menjual barang tahan lama seperti pakaian, sembako, peralatan rumah tangga, dan toko emas.



Gambar 7 Denah Zona Kering Lantai 1 Bangunan Pasar Utama

3. Denah Zona Kering Lantai 2 Pasar Utama

Lantai 2 di bangunan pasar utama adalah zona kering, seperti lantai 1. Warna kuning membedakan zona kering dari basah. Lantai ini menawarkan barang seperti pakaian, toko emas, dan produk elektronik.



Gambar 8 Denah Zona Kering Lantai 2 Bangunan Pasar Utama

4. Denah Zona Basah Basement Pasar Utama

Basement di bangunan pasar utama, masuk ke zona basah dengan barang dagangan mudah busuk. Penting memisahkan zona basah dan kering (diberi warna merah dan kuning) agar pengunjung nyaman.



Gambar 9 Denah Zona Basah Basement Bangunan Pasar Utama

Berdasarkan analisis pembagian zonasi Pasar Parung dibagi menjadi zona basah dan kering. Zona kering (warna kuning) di lantai 1 dan 2 serta bangunan baru, menyediakan barang tahan lama seperti peralatan rumah tangga. Lantai basement (warna merah) merupakan zona basah, menjual barang mudah busuk seperti daging. Pasar baru (zona kering) fokus pada bumbu masak dan sembako. Sistem warna memudahkan pengunjung membedakan zona dan menunjang kebersihan serta kenyamanan pasar.

3.3.2 Aksesibilitas

Pasar tradisional, sebagai fasilitas publik, memiliki peran vital dalam ekonomi dan kenyamanan akses masyarakat. Penataan aksesibilitas direkomendasikan dengan tiga pintu masuk dan tiga pintu keluar terpisah, memisahkan kendaraan pribadi, motor, dan kendaraan barang. Pintu masuk utama untuk mobil, pintu keluar kendaraan pribadi terpisah. Pintu motor di belakang pasar, pintu kendaraan barang di belakang dengan penanda warna: hijau untuk masuk, kuning untuk keluar kendaraan pribadi, abu-abu untuk sepeda motor, dan merah untuk kendaraan barang. Tujuannya adalah menciptakan akses yang tertata dan nyaman.



Gambar 10 Peta Aksesibilitas Pasar Parung

3.3.3 Sirkulasi

Sirkulasi dalam perencanaan pasar memiliki peran krusial dalam memastikan akses merata dan mudah bagi pengunjung ke kios penjual. Keteraturan antara area pedagang, pejalan kaki, dan sirkulasi kendaraan sangat penting untuk menjaga kualitas pasar sebagai ruang publik yang nyaman. Saat ini, kurangnya keteraturan antara pejalan kaki dan sirkulasi kendaraan mengurangi kenyamanan pasar. Rekomendasi penataan melibatkan sirkulasi pejalan kaki yang terhubung di dalam bangunan pasar dan mengelilingi koridor, sedangkan sirkulasi kendaraan mengikuti jalur satu arah di sekitar bangunan pasar. Tujuannya adalah menghindari kepadatan di luar pasar dan menciptakan sirkulasi yang tertib, memberikan kesan nyaman bagi pengunjung dan pedagang.



Gambar 11 Peta Sirkulasi Pejalan Kaki dan Kendaraan Pasar Parung

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai Penataan Sarana dan Prasarana Pasar Parung di Kecamatan Parung Kabupaten Bogor, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Analisis kondisi sarana dan prasarana Pasar Parung menunjukkan adanya kekurangan fasilitas seperti parkir yang kurang efektif, sirkulasi kendaraan yang bercampur, tempat pengolahan limbah yang belum ada, dan zonasi pasar yang perlu diatur ulang. Analisis kesesuaian sarana dan prasarana di Pasar Parung menurut SNI Pasar yang digunakan sebagai pedoman dalam menentukan standar minimum sebagai pasar rakyat yang layak. Berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI) Pasar, 15 dari 30 fasilitas yang ada sesuai, sehingga Pasar Parung dikategorikan "mendekati" standar.

Analisis rekomendasi penataan sarana dan prasarana pasar parung berdasarkan hasil dari tujuan 1 dan 2 maka disusun sebuah rekomendasi penataan sarana dan prasarana pasar menggunakan aturan SNI Pasar yang berlaku. Aturan tersebut terdapat beberapa fasilitas sarana dan prasarana yang harus dipenuhi untuk menjadi sebuah pasar yang layak.

Rekomendasi penataan melibatkan pemisahan zona basah dan kering, pengaturan aksesibilitas, pemisahan sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki, serta pembentukan kawasan pasar yang teratur, tertib, nyaman, dan indah.

4.2 Saran

Berdasarkan beberapa hasil dari penelitian dan simpulan yang sudah disusun, maka terdapat beberapa saran agar perencanaan dan pembangunan Pasar Parung menjadi semakin baik dan tertata. Berdasarkan hasil analisis rekomendasi penataan fasilitas sarana dan prasarana Pasar Parung yang dimana kondisi eksisting disandingkan dengan standar SNI pasar yang digunakan, maka didapatkan hasil rekomendasi penataan fasilitas yang harus ditingkatkan kembali untuk pasar parung. Dengan cara melakukan pemenuhan fasilitas pasar sesuai dengan standar SNI Pasar.

Pengaturan zonasi di dalam pasar yang harus diatur dengan mobil barang serta motor harus memiliki akses keluar dan masuk yang berbeda antar jenis kendaraan. Sirkulasi dalam pasar harus memberikan kemudahan pengunjung untuk ke semua lokasi yang dengan jalur yang jelas, dengan pengaturan arah kendaraan yang

dirancang menjadi 1 arah agar tidak terjadi penumpukan kendaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Belshaw, Cyril S. 1981. *Tukar - Menukar Tradisional dan Pasar Modern*. Jakarta: Gramediap.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor. (2020). *Kecamatan Parung Dalam Angka 2019*. Bogor: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor. (2021). *Kecamatan Parung Dalam Angka 2020*. Bogor: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor. (2022). *Kecamatan Parung Dalam Angka 2021*. Bogor: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor.
- Badan Standardisasi Nasional Republik Indonesia. (2015). *SNI 8152:2015 tentang Pasar Rakyat*. Jakarta: Badan Standardisasi Nasional RI.
- Darwis, M. (1984). *Penataan Kembali pasar Kota Gede*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Ditjen Perdagangan Dalam Negeri. (2013). *Percepatan Revitalisasi Pasar Rakyat*. Diambil dari portal ditjenpdn.kemendag.go.id:https://ditjenpdn.kemendag.go.id/detail/artikel/4/percepatan-revitalisasi-pasar-rakyat. [10 Jan 2023]
- Ernita, Mahdar. (2015). *Teori Ekonomi Mikro*. Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra.
- Hentiani, T.L. (2011). *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Informal di Pasar Sentral Medan*. Tesis Universitas Sumatera Utara.
- Menteri Dalam Negeri. (2012). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri.
- Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2006). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2006 tentang Pedoman Persyaratan Teknis Bangunan Gedung*. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Menteri Perdagangan. (2013). *Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan*. Jakarta: Kementerian Perdagangan.
- Menteri Perdagangan. (2014). *Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 70/M-DAG/PER/12/2013 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern*. Jakarta: Kementerian Perdagangan.
- Mukbar, Deni. (2007). *Denyut usaha kecil di pasar tradisional dalam himpitan hypermarket*. *Jurnal Analisis Sosial*. Bvo. 12 No 1 Maret 2007.
- Presiden Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional*. Jakarta: Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang*. Jakarta: Republik Indonesia.
- Rosni, Muhammad A. dan Herdi. (2016). *Analisis Kondisi Sarana dan Prasarana Pasar Tradisional Kampung Lalang di Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan*. *Jurnal Geografi*: 2085-8167.
- Sarwoko, Endi. (2008). *Dampak Keberadaan pasar Modern terhadap Kinerja Pedagang Pasar Tradisional di Wilayah Kabupaten Malang*. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*. Volume 4, Nomor 2, Juni. Malang: Universitas Kanjuruhan Malang.

Sugiyono. (1999). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sutrisno, Iwan. (2011). *Eksistensi Pasar Tradisional di tengah Pesona Pasar Modern*. Diakses dari http://litbang.patikab.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=108:eksistensi-pasar-tradisional-ditengah-esona-pasar-modern&catid=121:eksistensi-pasar-tradisional-ditengah-pesona-pasar-

[modern&Itemid=60](#) pada tanggal 24 Desember 2022, pukul 16.00 WIB.

PENULIS:

1. **Muhamad Fairuz Zaman, S.P.W.K.** Alumni (2023) Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Pakuan. (muhammadfairuzaman@gmail.com.)
2. **Dr. Ir. Umar Mansyur, MT.** Pembimbing I/Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Pakuan.
3. **Ir. Ichwan Arif, MT.** Pembimbing II/Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Pakuan.